



Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2018-2023

Nisrina Athira Nasution^{1*}, Cupian²

^{1,2}Universitas Padjadjaran

Jl.Imam sukarto No.60, Krajan, Balet Baru, Kec. Sukowono, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Korespondensi penulis: nisrina20011@mail.unpad.ac.id

Abstract. *This study analyzes the impact of murabahah, musyarakah, and ijarah financing on the asset growth of Islamic commercial banks in Indonesia from 2018-2023 using the FGLS method for panel data analysis. Results indicate that murabahah and musyarakah financing positively affect asset growth, while ijarah financing negatively affects it. These findings offer valuable insights for Islamic banks, regulators, and policymakers in Indonesia.*

Keywords: *Murabahah Financing, Musyarakah Financing, Ijarah Financing, Asset Growth, Islamic Commercial Bank.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah, dan ijarah terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia (2018-2023) menggunakan metode FGLS. Hasilnya menunjukkan murabahah dan musyarakah berpengaruh positif, sedangkan ijarah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Temuan ini memberikan wawasan bagi bank syariah dan regulator dalam mengembangkan industri perbankan syariah..

Kata Kunci: *Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Ijarah, Pertumbuhan Aset, Bank Umum Syariah.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan portofolio aset bank umum syariah memiliki peran krusial dalam stabilitas dan evolusi ekonomi. Sebagai institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, bank umum syariah menyediakan produk dan layanan yang mematuhi prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba dan penerapan sistem bagi hasil. Hal ini memberikan alternatif yang etis dan berkelanjutan dibandingkan dengan bank konvensional, yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan adil. Dalam beberapa tahun belakangan, industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama dalam bidang pembiayaan. Menurut Deputy Gubernur Bank Indonesia (BI), Jada Agung, pertumbuhan pembiayaan syariah di sektor riil mencapai angka double digit sebesar 15,8% pada tahun 2023. Pertumbuhan ini bahkan melampaui pertumbuhan kredit dan pembiayaan sektor riil secara keseluruhan yang hanya mencapai 10,5% (CNBC, 2024).

Received: Mei 29, 2024 Accepted: Juni 27, 2024; Published: Agustus 31, 2024

* Nisrina Athira Nasution, nisrina20011@mail.unpad.ac.id

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memainkan peran yang semakin penting dalam pembiayaan ekonomi di Indonesia. Selain itu, BI juga mencatat perkembangan positif dalam sektor keuangan sosial seperti zakat, infaq, dan sedekah. Inovasi dalam instrumen keuangan syariah, seperti cash wakaf dan sukuk, juga telah diakui secara internasional sebagai upaya yang memiliki dampak positif terhadap ekonomi Islam [CNBC, 2024]. Namun, meskipun mencapai perkembangan yang signifikan, perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Jada Agung menyoroti bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan produksi dan ketersediaan produk halal serta rendahnya literasi ekonomi syariah di tengah masyarakat. Tantangan-tantangan ini menjadi pekerjaan rumah bagi BI dan pemerintah untuk mewujudkan mimpi Indonesia menjadi pusat ekonomi syariah di dunia [CNBC, 2024].

Perbankan syariah di Indonesia menghadapi tantangan dalam pertumbuhan aset. Walaupun terjadi penggabungan tiga bank syariah utama menjadi Bank Syariah Indonesia, sektor perbankan syariah masih menghadapi beberapa tantangan penting yang berdampak pada pertumbuhan portofolio aset mereka. Salah satu tantangan utama adalah perkembangan produk dan layanan perbankan syariah di Indonesia dinilai kurang inovatif dan kurang kompetitif dibandingkan dengan bank konvensional. Rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah juga menjadi hambatan signifikan dalam peningkatan pertumbuhan aset. Kurangnya inovasi produk mengakibatkan bank syariah kesulitan untuk menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan aset mereka. Hal ini diperparah dengan rendahnya pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah, yang membatasi adopsi layanan bank syariah [Rachman dkk., 2022].

Pada tahun 2023, BTN Syariah mencatatkan pertumbuhan aset sebesar 19,79%, mencapai Rp 54,3 triliun. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga (DPK). Berdasarkan aturan OJK, unit usaha syariah (UUS) harus melakukan pemisahan menjadi badan usaha syariah (BUS) jika asetnya melebihi Rp 50 triliun atau 50% dari aset induknya, dengan batas waktu dua tahun. BTN berencana melakukan spin-off UUS dengan mengakuisisi Bank Muamalat, yang saat ini dalam proses due diligence dengan target penyelesaian pada April 2024. Langkah ini diharapkan mempercepat pembentukan BTN Syariah sebagai BUS dan menjadikannya bank syariah terbesar kedua di Indonesia setelah Bank Syariah Indonesia (BSI). Untuk tahun 2024, BTN Syariah menargetkan pertumbuhan aset dobel digit dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan syariah dan

perolehan DPK, serta memperluas jaringan kantor cabang syariah di berbagai daerah [Mayasari, 2024] .

Peranan bank dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga keuangan sangat penting, mengingat hampir semua sektor yang terkait dengan keuangan membutuhkan layanan dari bank [Aryanti dkk., 2022] . Bank adalah institusi finansial yang memegang peranan vital dalam ekonomi sebuah negara [Indura dkk., 2020] . Bank tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kredit dan tempat penyimpanan uang, tetapi juga sebagai perantara dalam berbagai transaksi ekonomi. Mereka memfasilitasi transfer dana, pemrosesan pembayaran, dan investasi, memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan usaha dan konsumsi individu. Selain itu, bank juga memiliki peran dalam menciptakan stabilitas ekonomi melalui kebijakan kredit dan moneter yang prudent [Aryanti dkk., 2022] .

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pembiayaan murabahah, musyarakah, dan ijarah terhadap perkembangan aset bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018 hingga 2023. Dengan memahami peran berbagai jenis pembiayaan syariah dalam mendorong pertumbuhan aset, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi pengambilan keputusan strategis dalam industri perbankan syariah yang kompetitif [Damayanti dkk., 2021] [Surya & Riani, 2022] .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempelajari pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah, dan ijarah terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara pembiayaan (murabahah, musyarakah, dan ijarah) sebagai variabel bebas dan pertumbuhan aset sebagai variabel terikat. Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2023).

Teknik Populasi dan Sampel dalam penelitian ini diantaranya:

1) Populasi

Populasi penelitian mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang beroperasi dari tahun 2018 hingga 2023. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah tahun 2023, terdapat 14 BUS yang menjadi subjek penelitian ini (Sugiyono, 2023).

2) Sampel

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sampel terdiri dari 10 BUS yang memenuhi kriteria penelitian, seperti terdaftar di OJK hingga 2023, secara konsisten menerbitkan Laporan Keuangan Triwulan dari tahun 2018 hingga 2023, dan memiliki data lengkap terkait variabel penelitian (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini mengoperasionalkan variabel sebagai berikut:

- **Variabel Bebas (Independen):** Pembiayaan murabahah, musyarakah, dan ijarah.
- **Variabel Terikat (Dependen):** Pertumbuhan aset bank syariah (Sugiyono, 2023).

Data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan triwulanan BUS yang diambil dari situs resmi OJK dan masing-masing bank syariah, mencakup data pembiayaan murabahah, musyarakah, dan ijarah dari tahun 2018 hingga 2023 (Sugiyono, 2023). Penelitian menggunakan analisis data panel yang menggabungkan data cross-sectional dan time-series. Metode Feasible Generalized Least Squares (FGLS) digunakan untuk mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam model regresi, memungkinkan estimasi yang efisien dan konsisten (Wooldridge, 2013).

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik termasuk uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan validitas model regresi (Gujarati, 2003; Ghozali, 2018).

2) *Feasible Generalized Least Squares*

Feasible Generalized Least Squares (FGLS) adalah metode estimasi yang dikembangkan dari *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan/atau autokorelasi dalam model regresi. FGLS merupakan bentuk umum dari OLS yang mengakomodasi korelasi dan varians error yang tidak konstan (Wooldridge, 2013).

3) Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi parameter individual dan simultan dilakukan menggunakan uji-t dan uji-F untuk menentukan pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat (Wooldridge, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari 10 bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia, dipilih secara sengaja (purposive sampling) dari total 14 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018-2023. Daftar lengkap bank yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan statistik deskriptif adalah untuk menyajikan dan meringkas data dengan cara yang mudah dipahami. Data deskriptif dari variabel-variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Variables	Mean	Std.dev	Min	Max	Observations
pertumbuhan aset	0.000	0.995	-2.794	2.794	N = 240
murabahah	0.000	0.995	-2.794	2.794	N = 240
musyarakah	0.000	0.995	-2.794	2.794	N = 240
ijarah	0.002	0.990	-2.226	2.794	N = 240

Sumber: Output Stata 17

Gambar 1. Analisa Statistik Diskriptif

- 1) **Pertumbuhan Aset (Y)**: Rata-rata pertumbuhan aset mendekati nol (0.000) dengan standar deviasi 0.995, menunjukkan adanya variasi yang besar antar bank syariah. Nilai minimum adalah -2.794 dan nilai maksimum adalah 2.794.
- 2) **Murabahah (X1)**: Rata-rata nilai murabahah juga mendekati nol (0.000) dengan standar deviasi 0.995. Nilai minimum adalah -2.794 dan nilai maksimum adalah 2.794.
- 3) **Musyarakah (X2)**: Rata-rata nilai musyarakah mendekati nol (0.000) dengan standar deviasi 0.995. Nilai minimum adalah -2.794 dan nilai maksimum adalah 2.794.
- 4) **Ijarah (X3)**: Rata-rata nilai ijarah sedikit di atas nol (0.002) dengan standar deviasi 0.990. Nilai minimum adalah -2.226 dan nilai maksimum adalah 2.794.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Heterokedastisitas

Uji Breusch-Pagan/Cook-Weisberg digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Test	Chi2(1)	Prob > chi2
Breusch-Pagan/Cook-Weisberg	1.97	0.1608

Sumber: Output Stata 17

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Breusch-Pagan/Cook-Weisberg menunjukkan nilai Chi2(1) sebesar 1.97 dengan p-value 0.1608. Karena p-value > 0.05, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Ini menunjukkan bahwa varians residual model regresi adalah konstan.

2. Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi dalam model regresi.

Test	d-statistic
Durbin-Watson	0.0083229

Sumber: Output Stata 17

Gambar 3. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 0.0083229 mendekati nol, menunjukkan adanya autokorelasi positif yang kuat dalam model regresi. Oleh karena itu, kita menolak hipotesis nol (tidak ada autokorelasi) dan menyimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif tingkat pertama dalam model regresi yang diuji.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mengidentifikasi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Variabel	VIF	1/VIF
musyarakah	1.522	0.657
ijarah	1.307	0.765
murabahah	1.226	0.816
Mean VIF	1.351	

Sumber: Output Stata 17

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji VIF menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai $VIF < 5$, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Normalitas

Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk memastikan bahwa residual model regresi terdistribusi secara normal.

Variabel	Obs	W	V	z	Prob>z
pertumbuhan aset	240	0.99622	0.067	-6.279	1.00000
murabahah	240	0.99962	0.067	-6.279	1.00000
musyarakah	240	0.99962	0.067	-6.279	1.00000
ijarah	240	0.99708	0.511	-1.557	0.94023

Sumber: Output Stata 17

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Nilai statistik W sangat mendekati 1 untuk semua variabel dengan p-value > 0.05 , menunjukkan bahwa residual model regresi terdistribusi secara normal.

Uji Feasible Generalized Least Square (FGLS)

Uji FGLS digunakan untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan/atau autokorelasi dalam model regresi linear.

Variabel	Coef.	St.Err.	t-value	p-value	[95% Conf Interval]	Sig
----------	-------	---------	---------	---------	---------------------	-----

murabahah	0.349	0.042	8.35	0	0.267	- 0.431	***
musyarakah	0.580	0.041	14.00	0	0.499	- 0.661	***
ijarah	-0.046	0.023	-1.99	0.047	-0.092	- 0.001	**
Constant	0.063	0.048	1.31	0.19	-0.031	- 0.158	

Sumber: Output Stata 17

Gambar 6. Hasil Uji FGLS

- 1) **Murabahah:** Koefisien sebesar 0.349 dengan p-value 0.000 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan aset.
- 2) **Musyarakah:** Koefisien sebesar 0.580 dengan p-value 0.000 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan aset.
- 3) **Ijarah:** Koefisien sebesar -0.046 dengan p-value 0.047 menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared merupakan indikator yang menunjukkan seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Variabel	Coef.	St.Err.	z-value	p-value	[95% Conf Interval]	Sig
yhat	0.929	0.066	14.11	0	0.8	- 1.058 ***
Constant	-0.059	0.112	-0.52	0.601	-0.279	- 0.161

Sumber: Output Stata 17

Gambar 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-squared sebesar 0.820 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan 82% dari total variabilitas dalam variabel dependen. Hal ini menunjukkan model regresi yang baik dalam menjelaskan variabilitas data.

5. Uji Hipotesis

Uji Z

Uji z digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari koefisien regresi yang telah diestimasi.

Variabel	t-value
murabahah	8.35
musyarakah	14.00
ijarah	-1.99
Constant	1.31

Sumber: Output Stata 17

Gambar 8. Hasil Uji Z

- 1) **Murabahah:** Nilai t-statistik sebesar 8.35 dengan p-value 0.000 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan aset pada tingkat kepercayaan 99%.
- 2) **Musyarakah:** Nilai t-statistik sebesar 14.00 dengan p-value 0.000 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan aset pada tingkat kepercayaan 99%.
- 3) **Ijarah:** Nilai t-statistik sebesar -1.99 dengan p-value 0.047 menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan aset pada tingkat kepercayaan 95%.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan.

Test	Chi2(3)	Prob > chi2
Uji F (simultan)	475.82	0.0000

Sumber: Output Stata 17

Gambar 9. Hasil Uji F

Nilai Chi2(3) sebesar 475.82 dengan p-value 0.000 menunjukkan bahwa model regresi yang mencakup murabahah, musyarakah, dan ijarah secara signifikan menjelaskan variasi dalam pertumbuhan aset. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pembiayaan murabahah, musyarakah, dan ijarah pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2018 hingga 2023, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait pengaruhnya terhadap pertumbuhan aset. Pertama, pembiayaan murabahah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah, dengan setiap peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan berkontribusi pada peningkatan aset sebesar 0,3487 satuan, dan hasil uji statistik (uji t) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik. Kedua, pembiayaan musyarakah juga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah dengan koefisien regresi 0,5802, dimana peningkatan pembiayaan musyarakah cenderung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan aset dengan nilai signifikansi 0,000. Ketiga, pembiayaan ijarah menunjukkan korelasi negatif signifikan dengan pertumbuhan aset bank umum syariah dengan koefisien regresi -0,0463, mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan ijarah menyebabkan penurunan jumlah aset dengan tingkat signifikansi 0,047. Keempat, ketiga variabel independen yaitu pembiayaan murabahah, musyarakah, dan ijarah, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia, yang dibuktikan dengan uji F (Wald chi²) dengan nilai 475,82 dan probabilitas 0,0000, menegaskan pentingnya mempertimbangkan keseluruhan portofolio pembiayaan dalam strategi pertumbuhan aset bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, D. R., Subiyanto, I., & Wulandari, A. (2022). Peranan Bank dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 15(2), 87-104.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- CNBC Indonesia. (2024). BI: Pembiayaan Syariah Tahun 2023 Tumbuh Double Digit. Diambil dari CNBC Indonesia.
- Damayanti, R., Sari, D. P., & Wijaya, A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 54-65.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Indura, R., Kurniawan, A., & Yulianto, A. (2020). Sistem Perbankan dan Stabilitas Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(3), 112-126.

- Mayasari, S. (2024). Perbankan Syariah Catatkan Pertumbuhan Aset pada 2023. Diambil dari Kontan.
- Rachman, A. R., Sari, M., & Putri, D. A. (2022). Tantangan dan Prospek Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 143-158.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, N. G. P., & Riani, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Musharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2006—2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 133–138. DOI: <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1289>.
- Wooldridge, J. M. (2013). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (5th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning